

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerja (Permenkes No 75 Tahun 2014). suatu pelayanan kesehatan tersedia tenaga medis dan non medis. salah satu tugas tenaga medis adalah wajib melakukan pencatatan segala sesuatu yang berkaitan dengan pasien di dalam rekam medis ( Undang-undang Nomor 29 Tahun 2004).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Permenkes No 269 Tahun 2008).

Rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuat pengetahuan pasien dan pelayanan yang diperolehnya serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya (Huffman, 1994).

Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan adalah seorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan (Permenkes No 33 Tahun 2015).

Salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga kerja adalah Analisis Beban Kerja (ABK), yaitu perhitungan SDM kesehatan berdasarkan pada beban kerja pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Berdasarkan survei awal dan wawancara singkat dengan Kepala bagian rekam medis di Puskesmas Temon I yang dilakukan pada bulan mei 2018 diketahui bahwa

jumlah keseluruhan petugas rekam medis di Puskesmas Temon I adalah 3 orang, jumlah petugas rekam medis yang terdiri dari petugas dengan lulusan Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah 1 orang dan petugas dengan lulusan SMA adalah 2 orang, dengan jumlah kunjungan per hari mencapai 130-150 pasien, diketahui bahwa di Puskesmas Temon I kulon progo pegawai merangkap beberapa pekerjaan dan pekerjaan menumpuk hingga kadang petugas lembur untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut menyebabkan tingginya beban kerja yang dirasakan oleh petugas karena belum diketahui apakah tenaga tersebut cukup untuk memenuhi tugas yang dilaksanakan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) di bagian Rekam medis Puskesmas Temon I Kulon Progo.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menghitung kebutuhan SDM rekam medis dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) di Puskesmas Temon I Kulon Progo.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menetapkan waktu kerja tersedia
- b. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu
- c. Mengetahui Standar Beban Kerja petugas rekam medis di Puskesmas Temon I Kulon Progo.
- d. Menghitung standar tugas penunjang.
- e. Menghitung kebutuhan SDM Kesehatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Mengetahui ilmu pengetahuan tentang rekam medis dalam perencanaan kebutuhan pegawai di bagian rekam medis Puskesmas Temon I Kulon Progo.

2. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Memberikan tambahan referensi, untuk bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan beban kerja tenaga rekam medis di suatu pelayanan kesehatan yang akan datang .

3. Bagi Puskesmas Temon I Kulon Progo

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dalam perhitungan kebutuhan pegawai berdasarkan beban kerja pegawai di Puskesmas Temon I Kulon Progo.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang “Perhitungan Kebutuhan SDM Rekam Medis di Puskesmas Temon I Kulon Progo” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, tetapi ada penelitian yang hampir sama antara lain:

1. Penelitian dengan judul Kebutuhan SDM Bagian Tata Usaha Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) di Puskesmas Seyegan Tahun 2017 oleh Nur Hayati. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode observasi dan wawancara dengan pendekatan cross sectional. hasil perhitungan kunjungan 2016 dan pada bagian SIK adalah 6 orang, bagian Kepegawaian adalah 2 orang, bagian Keuangan adalah 2 orang dan pada bagian Administrasi adalah 5 orang. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada puskesmas, bagian yang dihitung.
2. Analisis perkiraan kebutuhan Tenaga Rekam Medis di TPPERJ dengan metode Wisn Di Puskesmas Mojolaban tahun 2013 (Sulistiya & Suharto, 2013). Metode penelitian : dengan observasi dan wawancara. Jenis penelitian diskriptif, pendekatan cross sectional dengan populasi kunjungan pasien rawat jalan pada bulan Maret 2013 dan 3 petugas TPPERJ. Persamaan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah Metode Wisn dan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Suharyani yang berjudul Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Dengan Analisis Beban Kerja Petugas Rekam

Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman pada tahun 2013 menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa kebutuhan petugas sudah sesuai dengan jumlah petugas yang ada namun penempatan yang tidak sesuai dengan beban kerja. Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan dengan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumah sakit dan tahunnya.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA